



Volume 1 Nomor 4 (2022) Pages 337 – 344

## ***Change Think Journal***

Email Journal : [changethink.bbc@gmail.com](mailto:changethink.bbc@gmail.com)

Web Journal : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/changethink>



### **PENDEKATAN FILSAFAT DALAM STUDI ISLAM**

**Rosinah<sup>1</sup>, Hambali<sup>2</sup>, Sumanta<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon

Email : [rosinahcrb495@gmail.com](mailto:rosinahcrb495@gmail.com)

Received: 2022-11-13; Accepted: 2022-11-29; Published: 2022-12-30

#### **ABSTRAK**

Pendekatan filsafat merupakan pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan mengungkap permasalahan secara bijaksana dan mendalam untuk mendapatkan hasil dari permasalahan tersebut. Pendekatan Filsafat bersifat mendalam dalam arti pembahasan dilakukan sampai ke akar permasalahan hingga tidak sanggup lagi dijangkau. Model pendekatan filsafat selanjutnya dapat dijadikan untuk memahami ajaran-ajaran agama. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang diuraikan secara deskriptif analisis. Pendekatan filsafat menjadi salah satu cara untuk memahami lebih dalam tentang studi Islam. Filsafat dalam studi Islam memiliki peran penting dalam mengkaji isu-isu kontemporer seputar Islam. Beberapa cabang dalam pendekatan filsafat diantaranya Epistemologi, Etika, Logika, dan Metafisika.

**Kata Kunci :** *Filsafat, Studi Islam, Pendekatan*

#### **ABSTRACT**

*The philosophical approach is an approach to solving a problem by disclosing the problem wisely and in depth to get results from the problem. The philosophical approach is deep in the sense that the discussion is carried out to the root of the problem so that it can no longer be reached. The next philosophical approach model can be used to understand religious teachings. The method in this research is library research which is described by descriptive analysis. The philosophical approach is one way to understand more deeply about Islamic studies. Philosophy in Islamic studies has an important role in studying contemporary issues surrounding Islam. Several branches in the philosophical approach include Epistemology, Ethics, Logic, and Metaphysics.*

**Keywords:** *Philosophy, Islamic Studies, Approach.*

#### **PENDAHULUAN**

Dewasa ini permasalahan dalam Islam semakin kompleks, baik permasalahan internal dengan sesama muslim maupun permasalahan eksternal dengan non muslim. Hal ini dipicu karena adanya berbagai pandangan dalam menghadapi

sebuah persoalan. Untuk menangani masalah tersebut sangat diperlukan adanya kajian dan penelitian pada bidang studi Islam. Salah satu diantaranya yakni dengan pendekatan filsafat.

Islam merupakan agama samawi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai solusi dari segala persoalan manusia. Islam mengajarkan ilmu-ilmu kemanusiaan bagaimana manusia berhubungan dengan tuhan, sesama manusia, dan alam. Islam merupakan agama rahmatan lil alamin yang menyempurnakan agama-agama samawi yang sudah turun sebelumnya dengan al-Qur'an dan hadis sebagai pedomannya. Al-Qur'an berasal dari Allah SWT dan hadits sebagai penjelas dari ayat-ayat al-Qur'an tersebut.

Filsafat dalam kajian studi Islam merupakan salah satu metode yang dipakai untuk mengungkap permasalahan untuk mendapatkan hasil atas masalah tersebut. Pendekatan filsafat berusaha mencari jawaban atas segala sesuatu dibalik objek formal (fisik) dengan ciri khasnya yang mendalam, radikal, dan sistematis. (Dede dan Heri, 2015)

Pendekatan Filsafat bersifat mendalam dalam arti pembahasan dilakukan sampai ke akar permasalahan hingga tidak sanggup lagi dijangkau, radikal artinya pembahasan dilakukan sampai ke akar-akar permasalahan sampai tidak ada lagi sisa sedangkan sistematis dilakukan secara terperinci dan teratur dengan metode tertentu dan universal. (Abudin, 1998)

Untuk itu diperlukan kajian pendekatan yang dapat digunakan dalam dirasah Islamiyah sehingga kehadiran agama secara fungsional dapat dirasakan penganutnya. Sebaliknya tanpa mengetahui berbagai pendekatan dalam memahami ajaran agama, tidak mustahil agama menjadi sulit difahami oleh masyarakat, tidak fungsional, dan akhirnya masyarakat mencari pemecahan masalah kepada agama lain, dan hal ini tidak boleh terjadi. (Jamali, 2008)

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam memahami ajaran agama adalah pendekatan filosofis. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan filosofis disini adalah cara pandang atau paradigma yang terdapat dalam suatu bidang ilmu yang selanjutnya digunakan dalam memahami agama. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pendekatan Filsafat dalam Studi Islam."

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang menjelaskan suatu persoalan dengan mencari fakta – fakta yang terjadi untuk dapat menghasilkan sebuah kesimpulan yang akurat terhadap isu yang diteliti. Penelitian ini akan menggunakan studi pustaka (*library research*), sesuai dengan penggunaan data sekunder maka pencarian data akan difokuskan data – data pustaka yang akan diseleksi kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil yang baik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif, dimana permasalahan akan digambarkan berdasarkan fakta – fakta yang ditemukan sehingga dapat ditarik

menjadi sebuah kesimpulan yang baik. Penelitian ini juga termasuk penelitian sosial dimana aliran ini berpendapat bahwa untuk memacu perkembangan ilmu-ilmu sosial, maka metode-metodenya harus diadopsi ke dalam riset-riset ilmu sosial. (Harahap, 1992)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Dasar Filsafat**

Secara bahasa pengertian filsafat merupakan serapan dari bahasa Yunani yang berarti *filosofia*, kata tersebut diturunkan dari sebuah kata kerja yaitu *filosofien* yang memiliki arti mencintai dan kebijaksanaan. Menurut Harun Hadiwijono mengungkapkan bahwa pengertian filsafat dengan kalimat yang berarti mencintai kebijaksanaan tersebut pada dasarnya belum mampu menyampaikan makna dari hakikat filsafat yang sesungguhnya. Hal ini dikarenakan mencintai adalah sesuatu yang dapat dilakukan seseorang secara pasif, sedangkan dalam pemaknaan *filosofien* mengandung pengertian bahwa seseorang yang mencintai kebijaksanaan yang selanjutnya disebut oleh banyak orang dengan istilah filsuf. Oleh karena itu istilah dari makna filsafat seharusnya dapat lebih dimaknai pada kebijaksanaan yang belum dapat diraih dan melakukan sesuatu yang sedang diusahakan, sedangkan filsuf sendiri merupakan makna dari istilah yang dipakai untuk menyebut orang-orang yang sedang berusaha mencari arti kebijaksanaan. (Harun, 1980)

Salah satu contoh dalam pemaknaan filsafat adalah sebuah meja. Meja yang berada di ruang tamu itu berbentuk dibuat memanjang dengan tujuan untuk dipakai lebih banyak orang. Sebagai contoh, Meja yang digunakan di dalam kelas perkuliahan dibuat kecil dengan bentuk yang menempel pada kursi. Sedangkan Meja di dalam Kantor dibuat bentuk diberi laci sebagai tempat untuk menyimpan dokumen-dokumen penting yang dimiliki perusahaan. Dalam memaknai bentuk meja pendekatan filsafat dapat kita maknai dengan mengatakan bahwa filsafat tidak berpengaruh pada warna meja, bentuk meja, model meja, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan meja. Filsafat dapat mengkaji lebih jauh tentang suatu hal yang berkaitan dari hal itu sendiri dan dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya sebuah meja merupakan tempat untuk menulis. Sedangkan model meja, bentuk meja, warna meja, ukuran meja dapat disesuaikan dengan tempat dimana adanya kursi tersebut berada.

Selanjutnya model pendekatan filsafat dapat kita dijadikan sebagai bahan untuk memahami makna ajaran-ajaran agama. Seperti yang dikatakan Abudin Nata bahwa dalam pendekatan filsafat, metodologi studi Islam dapat memberikan contoh pendekatan filsafat dalam studi Islam seperti karya Muhammad al Jurjawi dengan salah satu karyanya yaitu *Hikmah al Tasyri' wa Falsafatuhu*. Islam juga menganjurkan seluruh umatnya untuk selalu shalat berjamaah hal ini mempunyai tujuan bahwa agar mereka dapat merasakan hidup tidak sendirian dan aling berdampingan dengan orang lain. Selain itu, perintah puasa mengajarkan kita agar

kita dapat merasakan keadaan orang-orang yang ekonominya rendah yang menahan haus dan lapar.

## **2. Karakteristik Prinsip Pendekatan Filsafat**

Pendekatan filosofis ini merupakan kajian Islam yang berusaha untuk sampai kepada kesimpulan-kesimpulan yang universal dengan meneliti permasalahan-permasalahan sampai akar permasalahannya, metode yang dapat dilakukan ini memiliki sifat mendasar dengan cara integral dan radikal. Hal ini dikarenakan filsafat memperbincangkan sesuatu masalah dari segi esensi atau hakikat sesuatu itu sendiri.

Pendekatan filsafat memiliki arti bahwa pendekatan dalam hal ini merupakan pemecahan suatu masalah dengan cara mengungkap sebuah permasalahan secara mendalam dan bijaksana dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah hasil dari pemecahan permasalahan tersebut. Pendekatan Filsafat bersifat mendalam memiliki arti bahwa pembahasan filsafat dilakukan hingga ke akar permasalahannya sampai tidak ada lagi kesanggupan yang dapat dijangkau. Selanjutnya, Model pendekatan filsafat tersebut dapat kita jadikan sebagai bahan agar dapat memahami makna ajaran-ajaran agama.

Filsafat berasal dari kata *philo* yang berarti cinta pada kebenaran. Filsafat juga berarti mencari hakikat sesuatu, berusaha menautkan sebab dan akibat serta berusaha menafsirkan pengalaman-pengalaman manusia. Dari makna kata di atas, dapat disimpulkan bahwa filsafat pada intinya berusaha menjelaskan inti, hakikat, atau hikmah mengenai sesuatu yang berada dibalik obyek formanya.

Filsafat artinya mencari sesuatu hal yang mendasar, asas filsafat dan inti dari filsafat yang terdapat dibalik makna tersebut yang bersifat lahir. Kita melihat kursi dan batu, dua buah form yang berbeda. Namun jika keduanya dipakai untuk duduk maka keduanya punya matter yang sama yaitu tempat duduk atau alat untuk duduk. Kegiatan berfilsafat untuk menemukan hakikat ini dilakukan dengan perenungan. Namun yang dinamakan merenung disini bukannya melamun, ataupun berpikir secara kebetulan yang bersifat untung-untungan, melainkan dilakukan secara mendalam, radikal, sistematis, dan universal. Mendalam artinya dilakukan sedemikian rupa hingga dicari sampai batas di mana akal tak sanggup lagi. Radikal artinya sampai ke akar-akarnya hingga tak tersisa. Sistematis disini yang dimaksud adalah dilakukannya sebuah filsafat secara teratur dan tertib dengan cara menggunakan metode berpikir tertentu. Dan universal artinya tidak dibatasi hanya pada suatu kepentingan kelompok tertentu, tetapi untuk seluruhnya tidak terikat pada kepentingan apapun kecuali kebenaran itu sendiri.

## **3. Pendekatan Filsafat dalam Study Islam**

Memahami agama dengan pendekatan filsafat dikenal dengan istilah *study Philosophy of religion*. Menurut *Stanford Encyclopedia of Philosophy*, *Philosophy of religion* memiliki arti pemeriksaan makna filosofis secara tema sentral dengan

konsep yang dapat terlibat pada tradisi agama. (Standford, 2007) Kajian filsafat ini biasa kita sebut sebagai sebuah disiplin ilmu atau disipilin kuno, yang sudah ditemukan pada beberapa manuskrip yang pertama tentang makna filsafat, selain itu kajian filsafat ini memiliki korelasi atau hubungan dengan berbagai cabang lain dari ilmu pemikiran umum dan filsafat, termasuk diantaranya ilmu logika, ilmu metafisika, dan ilmu sejarah.

Menurut pendapat Irmayanti M Budianto, mengungkapkan bahwa pernah mencatat beberapa peran filsafat, baik yang terjadi dalam kehidupan maupun dalam berbagai bidang keilmuan. Diantaranya, yang pertama, filsafat itu adalah mengajak manusia untuk dapat bersikap arif dan memiliki wawasan yang luas sehingga dapat menganalisis berbagai masalah yang terjadi, selain itu manusia juga diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah tersebut dengan cara dapat mengidentifikasinya sehingga jawaban-jawaban dapat diperoleh dengan baik dan mudah. Yang kedua, berfilsafat artinya dapat membentuk pribadi yang memiliki pengalaman dalam kehidupan seseorang dengan lebih kreatif berdasarkan pandangan hidup atau ide-ide yang telah muncul karena keinginan pribadinya. Yang ketiga, berfilsafat juga dapat membentuk sikap pribadi yang kritis dari seseorang Ketika menghadapi berbagai permasalahan, baik yang terjadi dalam kehidupan maupun dalam kehidupan yang lainnya secara rasional, lebih bijaksana, lebih arif, sehingga tidak terjebak dalam perasaan fanatis yang berlebihan. Yang keempat, terkhusus bagi para ilmuwan maupun akademisi sangat dibutuhkan kemampuannya untuk dapat menganalisis dengan analisis kritis yang komprehensif, sistematis atas berbagai permasalahan ilmiah yang telah dituangkan di dalam suatu penelitian atau riset, ataupun kajian -kajian ilmiah yang lainnya. Di era globalisasi sekarang ini, ketika kita menemui berbagai kajian lintas ilmu pengetahuan dan multidisiplin ilmu melanda dalam berbagai kegiatan ilmiah, maka diperlukan adanya suatu wadah, yaitu sikap kritis dalam menghadapi kemajemukan berpikir dari berbagai ilmu pengetahuan berikut para ilmunya yaitu pertama, Menemukan Falsafah dalam Ibadah. Yang kedua, Agama Sebagai Sistem Kepercayaan. (Irmayanti, 2002)

Bagi orang beriman, agama merupakan suatu hal yang memiliki pandangan sebagai sesuatu hal yang bersifat sakral, suci, dan juga agung. Nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran agama memiliki makna menjadi pandangan sebuah kehidupan maupun cara berkehidupan bagi para pemeluknya, oleh sebab itu, agama memiliki hubungan erat dalam berbagai segi setiap kehidupan. Beberapa makna agama sebagaimana yang telah dirumuskan oleh para filsuf kajian agama yakni diantaranya menurut E.B. Tylor, merumuskan makna agama adalah sebagai sebuah kepercayaan terhadap sebuah wujud spiritual, sedangkan menurut Allan Menzies mendefinisikan makna agama sebagai sebuah penyembahan terhadap sebuah kekuatan yang berarti lebih tinggi hal ini dikarenakan adanya sebuah rasa saling membutuhkan, atau bis akita lihat makna agama menurut George Galloway bahwa agama adalah sebagai keyakinan manusia kepada sebuah kekuatan yang telah melampaui dirinya, kemanapun ia mencari sebuah pemuasan dari kebutuhan

emosional dan ingin mendapatkan sebuah ketenangan kehidupan yang telah diekspresikan dalam sebuah bentuk pengabdian dan penyembahan.

Melford E. Spiro berpendapat tentang makna agama, bahwa makna agama adalah sebagai suatu institusi pemikiran yang berpola budaya yang berhubungan dengan wujud-wujud supra-manusia yang juga dituntut secara makna budaya. Milton Yinger juga berpendapat yang juga kemudian merumuskan makna agama sebagai salah satu sistem kepercayaan, perilaku, yang dengannya terdapat sekelompok manusia yang bergulat dengan berbagai problem kehidupan manusia yang memiliki sifat terakhir. Clifford Geertz juga merumuskan arti agama yaitu bahwa agama sebagai sebuah system dari symbol yang dapat berfungsi untuk membangun adanya perasaan dan sebuah motivasi yang penuh dengan kekuatan yang ada dalam diri manusia itu sendiri dengan cara merumuskan konsep mengenai sebuah tatanan umum dari eksistensi yang membalut adanya konsepsi-konsepsi tersebut dengan suatu aura faktual sehingga sampai pada perasaan dan motivasi nampak realistis.

#### **4. Filsafat Islam Menurut Para Filsuf**

Agak lebih luas dari apa yang dipahami Abudin Nata, pendekatan filosofis tidak hanya berhenti pada pemikiran yang berorientasi pada penghayatan atas bentuk ubudiyah, lebih dari itu pendekatan filosofis memposisikan diri untuk melihat dan berpikir secara objektif untuk mengkaji ulang apa-apa yang telah ada dalam ajaran agama, menyingkap yang masih samar, dengan menggunakan segenap kekuatan akal untuk menelaahnya. Dalam sejarah pembentukan filsafat Islam, peristiwa yang paling penting adalah pertemuan Islam dengan filsafat Yunani baik Platonian maupun Aristotelian pada abad IX M. di abad ini muncul ilmuwan dengan karya tulisnya dalam kefilosofan Islam dialah Abu Yusuf Ya'qub bin Ishaq Al Kindi, satu-satunya filsuf Islam yang berdarah Arab tulen.

Al Kindi mendefinisikan filsafat ilmu tentang hakikat sesuatu, sebagai pengetahuan dari Sang Mahatma Yang Maha Esa yang memberi jalan bagi terbentangnya kebenaran. Dari sini beliau mengajak khalayak mencari kebenaran dari sumber manapun, walaupun berasal dari bangsa yang jauh sekalipun, meskipun dengan segala halangan dan rintangan yang mungkin datang. Sebab tak jarang mereka yang menghalangi upaya manusia untuk mencari kebenaran sebenarnya memiliki kepentingan tertentu untuk mempertahankan posisi, ataupun keuntungan sesaat saja. Beliau memang pengagum Aristoteles namun beliau yakin filsafat punya peran penting dalam mendampingi agama. Baginya, kebenaran yang dicari oleh para filsuf tidak berbeda dengan kebenaran yang disampaikan nabi Muhammad SAW.

Selain itu al-Quran secara terbuka juga mengakui adanya otonomi akal. Menyikapi sifat khawatir yang berlebihan, juga tuduhan tentang otonomi akal bahwa hanya akan membawa pada jalan kesesatan itu merupakan bagian tuduhan yang berlebihan. Jika dalam hal ini akal dapat melakukan kerja sebuah makna falsafati dan maka hasil kerjanya adalah salah, hal itu tidaklah hanya akan berakibat pada

tindakan kriminal, sebab Al-Quran senantiasa memrintahkan manusia untuk berpikir secara sungguh-sungguh (berijtihad). Adapun yang harus diwaspadai adalah absolutisme akal, dan semacam itu akan menimbulkan anarki. (Zuly, 2010) Al Farabi dalam filsafatnya menjelaskan bahwa alam ini merupakan pancaran tuhan dengan melalui akal-akal yang jumlahnya sepuluh. Konsep ini juga diusung oleh Ibnu Sina yang kemudian dikenal dengan teori 'metafisika wujud Ibnu Sina.

Demikianlah begitu beragamnya pola pemikiran para filsuf itu. Sebagaimana dikatakan Fazlur Rahman bahwa system filsafat yang disusun para filsuf itu merupakan suatu kreasi mulia dalam kebudayaan Islam. Dalam system filsafat itu sendiri ada beberapa hal yang terdapat suatu hasil yang berakhir mengagumkan dengan baik berdasarkan atas landasan sifat etosnya maupun yang terdapat dalam struktur aktualnya. (Rahman, 1987) Filsafat itu menggambarkan suatu bagian penting yang murni dalam pemikiran manusia karena ia berada pada ambang antara manusia purba dan masa modern. Namun sayangnya berhadapan dengan agama Islam, filsafat itu menciptakan suatu situasi yang berbahaya untuk dirinya. (Harun, 1974)

Harun Nasution memperjelas anggapan ini dengan menyebutkan bahwa kebanyakan filosof seperti al-Farabi khawatir filsafat akan mengganggu keyakinan orang awam. Ibnu Sina sebagaimana konsep ta'wil di atas, makna batiniyah tidak akan dapat diterima oleh orang awam. Karena itu filsafat tidak boleh dibocorkan dan tidak boleh sampai ketangan orang awam. Al Ghazali, menurut Nasution tidak hanya berpendapat bahwa filsafat tak boleh ketahuan orang awam, bahkan ilmu kalam pun berpotensi untuk membuat iman seorang menjadi kacau, karena itu, penyampaiannya kepada orang awam harus benar-benar berhati-hati. Senada dengan hal ini apa yang dikatakan Abuddin Nata bahwa walaupun pendekatan filosofis memberikan harapan dan kesejukan namun belum dapat sepenuhnya dipahami, apalagi bagi masyarakat awam kecuali hanya segelintir saja.

## **KESIMPULAN**

Pendekatan filsafat memiliki arti bahwa pendekatan merupakan pemecahan suatu masalah dengan cara mengungkap sebuah permasalahan secara mendalam dan bijaksana dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah hasil dari pemecahan permasalahan tersebut. Pendekatan Filsafat bersifat mendalam memiliki arti bahwa pembahasan filsafat dilakukan hingga ke akar permasalahannya sampai tidak ada lagi kesanggupan yang dapat dijangkau. Filsafat berasal dari kata philo yang berarti cinta pada kebenaran. Filsafat artinya mencari sesuatu hal yang mendasar, asas filsafat dan inti dari filsafat yang terdapat dibalik makna tersebut yang bersifat lahir. Memahami agama dengan pendekatan filsafat dikenal dengan istilah *study philosophy of religion*. Al Farabi dalam filsafatnya menjelaskan bahwa alam ini merupakan pancaran tuhan dengan melalui akal-akal yang jumlahnya sepuluh. Konsep ini juga diusung oleh Ibnu Sina yang kemudian dikenal dengan teori 'metafisika wujud Ibnu Sina. Filsafat itu menggambarkan suatu bagian penting yang

murni dalam pemikiran manusia karena ia berada pada ambang antara manusia purba dan masa modern. Namun sayangnya berhadapan dengan agama Islam, filsafat itu menciptakan suatu situasi yang berbahaya untuk dirinya. Al ghazali, menurut Nasution tidak hanya berpendapat bahwa filsafat tak boleh ketahuan orang awam, bahkan ilmu kalam pun berpotensi untuk membuat iman seorang menjadi kacau, karena itu, penyampaiannya kepada orang awam harus benar-benar berhati-hati. Senada dengan hal ini apa yang dikatakan abuddin nata bahwa walaupun pendekatan filosofis memberikan harapan dan kesejukan namun belum dapat sepenuhnya dipahami, apalagi bagi masyarakat awam kecuali hanya segelintir saja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abuddin Nata. (1998). Metodologi Studi Islam. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Dede Ahmad Ghazali and Heri Gunawan. (2015). Studi Islam : Suatu Pendekatan Dengan Pendekatan Interdisipliner. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. hlm. 66.
- Fazlur Rahman. (1987). Islam terj. Senoaji Saleh. Jakarta. PT. Bina Aksara.
- Harahap, Nasruddin. (1992). Penelitian Sosial : Latar Belakang, Proses dan Persiapan Pelaksanaannya. Jurnal Penelitian Agama. Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga.
- Harun Hadiwijono. (1980). Sari Sejarah Filsafat Barat 1. Yogyakarta. Kanisius. hlm. 7
- Harun Nasution. (1974). Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya. Jakarta. Penerbit Universitas Indonesia. hlm. 57
- Irmayanti M Budianto. (2002). Realitas dan Objektivitas: Refleksi Kritis atas Cara Kerja Ilmiah. Jakarta. Wedatama Widya Sastra. hlm. 15-16
- Jamali sahrodi. (2008). Metodologi Studi Islam, Menelusuri Jejak Historis Kajian Islam Ala Sarjana Orientalis. Bandung. Pustaka Setia. hlm. 100
- Stanford Encyclopedia of Philosophy. (2007). "*Phylosophy of Religior*".
- Zuly Qodir. (2010). Islam liberal, Varian-Varian Liberalism Islam di Indonesia 1991-2002. Yogyakarta. LKIS. hlm. 81